

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
08-12-2021	12-12 s/d 07-01-2021	20-01-2021	23-01-2021	31-01-2021

Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 2 No.1, Januari 2021 (15-24)

Published by: Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang

Perilaku Politik Budaya Jawa dalam Warga Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur

Riana Hartati

Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: rianahartati1998@gmail.com

Masyhur

Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: masyhur_uin@radenfatah.ac.id

Yulion Zalpa

Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: zalpayulion@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the results of preliminary observations that have been made that the residents of Tanjung Mas Village in choosing a leader see the aspect of ethnic equality. Based on this, this research was made with the problem formulation of how the Javanese culture in choosing leaders, and how the relationship between Javanese culture and the behavior of the villagers of Tanjung Mas, Buay Madang Timur District, East OKU Regency. In this study using qualitative research, which in this type of research is used to describe a picture of the problems that exist in the research location to answer the problem formulation, then the research technique uses observation, interviews with the community of Tanjung Mas village to obtain information and documentation conducted at the Tanjung Mas village office which was used for additional data.

The results of this study indicate that the relationship between Javanese culture and the political behavior of the Tanjung Mas villagers is interconnected, this is evidenced by the preservation and application of Javanese traditions in Tanjung Mas village and

close kinship is one of the aspects seen in choosing a leader who theoretically voting behavior is contained in the sociological approach, which in this approach in choosing a leader or candidate in terms of ethnicity, family (kinship), religion, ethnicity and economy.

Keywords: *javanese culture, political behavior, ethnicity and religion*

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan bahwa warga yang ada didesa Tanjung Mas dalam memilih seorang pemimpin melihat segi kesamaan suku. Berdasarkan hal itu penelitian ini dibuat dengan rumusan masalah bagaimana budaya masyarakat Jawa dalam memilih pemimpin, serta bagaimana hubungan budaya Jawa dan perilaku warga desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mana pada jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran pada permasalahan yang ada di lokasi penelitian untuk menjawab rumusan masalah, kemudian teknik penelitian menggunakan cara observasi, wawancara yang dilakukan kepada masyarakat desa Tanjung Mas untuk mendapatkan informasi dan dokumentasi yang dilakukan di kantor desa Tanjung Mas yang digunakan untuk data tambahan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan budaya Jawa dan Perilaku Politik warga desa Tanjung Mas saling berhubungan, hal ini dibuktikan dengan masih terjaga dan diterapkannya tradisi suku Jawa didesa Tanjung Mas dan kekerabatan yang erat menjadi salah satu segi yang dilihat dalam memilih seorang pemimpin yang secara teori perilaku memilih terdapat dalam pendekatan sosiologis, yang mana dalam pendekatan ini dalam memilih seorang pemimpin atau kandidat melihat dari segi suku, keluarga (kekerabatan), agama, etnis dan ekonomi.

Keywords: *budaya jawa, perilaku politik, etnis dan agama*

PENDAHULUAN

Melihat fenomena sejarah pertumbuhan masyarakat di Indonesia tidak luput dari budaya politik yang ada di suatu tempat, demikian halnya kehidupan pada masyarakat daerah juga sangat dipengaruhi oleh budaya politik. Fokus penelitian ini akan mengkaji bagaimana hubungan budaya Jawa dan perilaku politik warga di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Selain itu penelitian ini juga akan menguraikan perilaku politik, dan budaya suku Jawa. Kebudayaan Jawa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang ada di Indonesia. Kebudayaan Jawa dengan keragamannya dapat menjadikan masyarakat Jawa dalam tindakan ataupun perilaku keberagamannya. Masyarakat Jawa memiliki keunikan tersendiri dalam segala tindakannya yang tidak lepas dari tradisi dan kebiasaan yang dianut oleh para leluhurnya, keunikan tradisinya dapat dilihat dari kepercayaan, bahasa, kesenian, dan tradisinya. (Geertz, 1981)

Kebudayaan dalam hal ini adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia memulai belajar. Kebudayaan tersebut memiliki unsur-unsur universal yang merupakan isi dari keseluruhan budaya, yaitu, sistem religi dan upacara keagamaan, sistem keorganisasian masyarakat, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan. (Endraswara, 2013) Masyarakat suku Jawa memiliki sistem kekerabatan yang relatif tinggi, kekerabatan berujuk pada tali kekeluargaan dalam masyarakat. (Koentjaraningrat, 2002), maka dilihat dari fenomena desa tersebut dan banyaknya asumsi yang diterima dari masyarakat sekitar bahwa masyarakat suku Jawa yang ada di Desa Tanjung dalam memilih pemimpin diutamakan dengan kesamaan suku.

Disisi lain masyarakat Jawa sangat kental dengan masalah tradisi dan budaya, hal ini masih mendominasi sebagai budaya dan tradisi nasional di Indonesia. Banyaknya orang Jawa menjadi elite negara di Indonesia sejak zaman sebelum dan sesudah kemerdekaan. Nama Jawa sangat akrab di telinga masyarakat Indonesia begitu pun dengan istilah-istilah Jawa, hal ini yang membuktikan bahwa tradisi dan budaya Jawa cukup memberi warna dalam berbagai permasalahan bangsa dan negara di Indonesia. Suku Jawa tersebar hampir diseluruh Indonesia dengan populasi terbesar ada di Provinsi Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur serta di Sumatera juga tidak sedikit yang bersuku Jawa, jumlah tersebut menjadikan suku Jawa sebagai masyarakatnya bermayoritaskan bersuku Jawa yang memiliki rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang relatif tinggi. Masyarakat Desa Tanjung Mas berpendapat bahwa didesa tersebut terdapat transmigran Jawa Barat dan Jawa Timur dengan presentase yang seimbang. Meskipun di Desa Tanjung Mas ini terdapat bermacam-macam transmigran Jawa namun masyarakat setempat menganggap semua yang bersuku Jawa adalah *sedulur* atau bersaudara, hal tersebut dilihat dari aktivitas sehari-hari dan interaksi masyarakat yang rukun dan ramah tamah antar sesama,

Untuk lebih menguatkan argumen tentang kekerabatan masyarakat Jawa di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur, masyarakat pada desa tersebut masih mempertahankan tradisi *rewangan*. Tradisi *rewangan* merupakan suatu tradisi masyarakat Jawa, *rewangan* dimaknai sebagai bentuk kerukunan warga desa serta sebagai kegiatan kerja sama dan tolong-menolong yang sifatnya timbal balik (*resprosit*) (Mikail, 2020). Didalam tradisi ini terdapat hubungan horizontal dengan masyarakat, karena masyarakat merupakan makhluk sosial dan tidak dapat mencukupi kebutuhan dengan sendiri, namun dengan *rewang* akan menjadikan hubungan antar masyarakat semakin erat sehingga menjadi *ayem-tentrem* dan *guyub-rukun*. Tradisi ini juga merupakan asli kebudayaan dari Indonesia yang mengajarkan sikap tolong-menolong dan gotong royong yang akan menambah nilai-nilai sosial pada masyarakat dan sebagai model kerukunan. (Ridwan, 2019)

Interaksi antar warga dan rasa kekeluargaan yang relatif tinggi tentunya mempengaruhi perilaku politik masyarakat suku Jawa, sehingga perilaku politik masyarakat menimbulkan sikap primordialisme. Oleh karena itu banyak asumsi yang mengatakan bahwa masyarakat yang bersuku Jawa sangat sulit dan enggan dalam memilih pemimpin yang bukan suku Jawa dan hal tersebut mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Perilaku politik merupakan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan proses politik, baik dalam pembuatan keputusan politik hingga kepada

pelaksanaan aktivitas politik secara periode. (Surbakti, 1992) Istilah perilaku politik meliputi masalah legitimasi pengaturan kekuasaan, proses pembuatan kebijakan pemerintah, kegiatan partai-partai politik, perilaku aparat negara, dan perilaku masyarakat yang berupa partisipasi politik masyarakat dalam kegiatan politik. (Pramono, 2007) Dengan demikian, budaya politik mempengaruhi perilaku politik dan menentukan keputusan nasional yang menyangkut pola pengalokasian sumber-sumber masyarakat, budaya politik juga terdiri dari serangkaian keyakinan, simbol-simbol dan nilai-nilai yang melatarbelakangi situasi dimana suatu peristiwa politik terjadi. (Ronald, 2003)

Budaya dan kepemimpinan sangatlah dekat, keduanya saling membutuhkan dan juga saling mengisi, karena kepemimpinan butuh budaya ketika berhadapan dengan perkembangan politik. Seperti halnya budaya kepemimpinan yang ada di Desa Tanjung Mas, yaitu sebagai figure pemimpin yang akan mengayomi warga Desa Tanjung Mas, dan selalu menjadi prioritas untuk masyarakatnya. Kepemimpinan Jawa juga bersifat sinkretis yang berarti konsep yang diambil adalah konsep yang berasal dari agama, suku yang memiliki pengaruh pada pola pikir masyarakat. Dengan adanya fenomena yang menarik didalam masyarakat suku Jawa didesa Tanjung Mas dengan kekerabatan yang relatif tinggi, maka peneliti tertarik untuk melihat perilaku politik masyarakat Jawa didesa Tanjung Mas dalam hal kegiatan politik memiliki kesadaran berperilaku secara logis, cerdas, kritis atau ada pengaruh lain dalam perilaku politik masyarakat suku Jawa di Desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian Wahyu Wiji Utomo yang berjudul “*Budaya Politik Dalam Etnis Jawa (studi kasus dalam pilkada Kabupaten Langkat tahun 2013)*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat Jawa mempunyai ciri budaya politik dengan partisipasi yang rendah, disebabkan oleh faktor kognitif pada tingkat pendidikannya, hal ini lah yang menganggap bahwa orang Jawa itu *wong cilik*, kurang aktif dalam dunia politik, mereka juga menanamkan ideologi yang sejak zaman nenek moyang mereka bahwa orang Jawa memiliki sifat “*adem, ayem, tentrem*” (dingin, tenang, hidup tenang) yang menyebabkan mereka tidak mau ambil pusing dalam permasalahan kekuasaan. (Utomo, 2013)

Septi Erliana menulis skripsi yang berjudul “*Budaya Politik Dan Partisipasi Politik (Suatu Studi: Budaya Politik dan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Legislatif 2009 di Desa Aek Tuhul Kecamatan Batunadua Padang Sidempuan)*” (Meliana, 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya politik masyarakat Desa Aek Tuhul adalah budaya politik kaula yang masyarakat mempunyai minat perhatian, dan kesadaran terhadap sistem sebagai sistem keseluruhan terutama pada aspek outputnya. Kesadaran masyarakat sebagai aktor dalam politik untuk memberikan input politik boleh dikatakan nol. Posisi sebagai kaula merupakan posisi yang pasif dan lemah. Sikap masyarakat pada umumnya menerima saja sistem itu bersifat patuh.

Dani Syahpani Fakultas Antropologi USU menulis skripsi yang berjudul “*Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif Pada Paguyuban Pujakesuma)*” (Syahpani, 2009). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berupa pengamatan dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap para anggota Paguyuban Pujakesuma, baik ia memiliki jabatan tertentu ataupun tidak. Penelitian ini dilakukan di Dewan Pimpinan Ranting Paguyuban Pujakesuma Medan Johor dan juga DPW Paguyuban Sumatera Utara. Pemimpin di dalam paguyuban Pujakesuma tidaklah hanya sebatas pemimpin yang

formal, artinya bahwa masih ada orang yang dianggap lebih memiliki wewenang dan pengambil keputusan di dalam Paguyuban Pujakesuma. Mereka adalah para sesepuh yang memiliki wewenang tentang sebuah keputusan, apakah sebuah tindakan atau pilihan itu harus diikuti atau tidak oleh para anggota paguyuban Pujakesuma. Karena para sesepuh lebih dianggap mempunyai sifat *manunggaling kawulo gusti* yang berarti pemimpin adalah titisan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun diketahui, metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. (Corbin, 2003) Yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, menganalisis dan melakukan studi tentang Hubungan Budaya Jawa dan Politik Warga desa Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi awal, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian didapatkan melalui sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian, serta diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari kepala Desa Tanjung Mas, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama dan masyarakat desa Tanjung Mas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari arsip dokumen, buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dikelurahan Tanjung Mas Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Data penelitian ini berupa hasil analisis mengenai budaya Jawa dan Perilaku Politik warga. Pada masyarakat Jawa di Desa Tanjung Mas yang memiliki kriteria tersendiri untuk memilih pemimpinnya, seperti memiliki jiwa *asah asih asuh*. maksud kata asah dalam bahasa Jawa adalah menggosok, yang artinya menggosok pemikiran pemimpin agar lebih tajam, maksud kata asih adalah cinta, yang berarti cinta terhadap orang lain yaitu rakyatnya, dan maksud dari kata asuh dalam bahasa Jawa *ngemong* (mengayomi) yang artinya pemimpin dapat mengayomi masyarakatnya.

Desa Tanjung Mas yang mayoritas masyarakatnya bersuku Jawa dan merupakan suatu desa yang masih mempertahankan budaya Jawanya dengan kekerabatan yang begitu erat, sserta masyarakat yang masih mempertahankan tradisi guyup rukun. Kekerabatan dan rukunnya masyarakat di Desa Tanjung Mas dapat dilihat dari dipertahankannya tradisi *rewangan*. Tradisi *rewangan* yang ada di Desa Tanjung Mas ini tentunya melibatkan seluruh masyarakat yang ada baik bapak-bapak, ibu-ibu, serta pemuda-pemudinya, namun tradisi *rewangan* yang dikerjakan oleh laki-laki atau bapak-bapak sering disebut dengan *sayan*.

Dengan bertahannya kekerabatan dan tradisi-tradisi yang ada di Desa Tanjung Mas hal ini dengan tidak sengaja mempengaruhi masyarakat dalam memilih seorang pemimpin. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara dengan masyarakat di Desa Tanjung Mas, maka didapatkan bahwa masyarakat dalam memilih pemimpin melihat dari pendekatan sosiologis yang merupakan pendekatan yang melihat dari segi etnis, suku,

agama, serta kekeluargaan. Dengan keadaan yang aman saat dipimpin oleh masyarakat pribumi namun masyarakat suku Jawa juga merasakan dampak yang tidak baik, yaitu masyarakat suku Jawa merasa lebih ada tekanan dan dalam menyampaikan aspirasi pun kurang direspon. Sehingga sampai saat ini masyarakat suku Jawa di desa Tanjung Mas dalam memilih pemimpin mengutamakan kesamaan suku.

Pemimpin yang dapat mengayomi dan dapat mensejahterakan masyarakat serta mendengarkan aspirasi masyarakat merupakan seorang pemimpi yang diinginkan dalam masyarakat di Desa Tanjung Mas. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dan mengkoordinasi untuk mencapai sebuah tujuan itu yang disebut pemimpin. Kata pemimpin sendiri mencerminkan kedudukan seseorang pada hierarki tertentu dalam organisasi yang memiliki bawahan karena kedudukan yang didapatkan mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab.

Budaya Jawa merupakan kumpulan norma, keyakinan, ide dan nilai yang sangat beragam sehingga tidak dapat dilukiskan sebagai keseluruhan yang padu, sebaliknya perhatian kita hendaklah dipusatkan pada distribusi dan reproduksi dari pengetahuan beragam pada masyarakat, hal ini berarti masyarakat suku Jawa dalam memilih pemimpin bukan hanya untuk memadukan berbagai aspek dalam kepemimpinan, tetapi lebih fokus pada pemimpin berada dalam pola pikir masyarakat, dengan begitu pemimpin memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat dalam menjalani kehidupan, karena memiliki berbagai acuan, sehingga dalam penentuan konteks pemimpin harus lebih difokuskan terlebih dulu, sebab moral, pola pikir dan perilaku masyarakat lebih mempengaruhi pemimpin itu sendiri.

Pada masyarakat suku Jawa di Desa Tanjung Mas, dukungan spiritual dalam memilih pemimpin dilakukan dengan diadakannya acara *genduri/selamatan*, dengan tujuan mendoakan calon pemimpin yang mereka pilih agar mendapatkan kemudahan dan dapat melindungi masyarakatnya, tradisi ini dilakukan oleh para masyarakat yang mendukung calon yang akan dipilih. Tradisi *genduri* ini masih diterapkan pada masyarakat Jawa di Desa Tanjung Mas saat ini, karena merupakan suatu tradisi yang tidak bisa ditinggalkan dan merupakan contoh rasa syukur serta meminta sesuatu agar dimudahkan oleh Allah SWT. Dalam tradisi ini juga selain untuk mendoakan masyarakat juga melaksanakan makan bersama yang dilakukan baik di rumah salah satu masyarakat, langgar, ataupun lapangan terbuka yang di hadiri seluruh masyarakat Desa Tanjung Mas. Sebelum *genduri* dilaksanakan, tentunya dalam memasak makanan yang di hidangkan pun menggunakan tradisi rewang yang di bantu oleh masyarakat sekitar.

Dukungan Politik merupakan sebuah upaya memberikan motivasi, calon yang didukung adalah mereka yang memiliki ikatan emosional baik kekeluargaan, etnis, bahkan terhadap sebuah keyakinan. Dukungan politik yang diberikan tentu merupakan sebuah kata yang sering disebut orang dengan condongnya seseorang atau kelompok terhadap orang yang akan dipilih. Hal ini merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat dengan ciri yang khas. (Utomo, 2014) Hal ini juga terjadi pada masyarakat Desa Tanjung Mas yang mana dalam memilih pemimpin memberikan dukungan secara ikatan kesamaan suku, kenal, dan kekeluargaan.

Kegiatan politik juga memasuki dunia keagamaan, kegiatan ekonomi sosial dan kehidupan pribadi secara luas, maka sebuah budaya secara langsung mempengaruhi kegiatan politik dan menentukan pengalokasian masyarakat. Statifikasi sosial tidak didasarkan kepada atribut sosial yang materialistik, akan tetapi lebih kepada kekuasaan.

Ada pemilihan yang tegas antara mereka yang memegang kekuasaan dengan cara berekspresi melalui bahasa. Ada anggapan bahwa orang Jawa (*wong cilik*) kurang aktif dalam dunia politik, ideologi yang tertanam sejak zaman nenek moyang mereka yaitu orang Jawa memiliki sifat *adem, ayem, tentrem* (dingin, tenang dan hidup tenang), hal ini menyebabkan masyarakat Jawa tidak ambil pusing dengan masalah yang berbau kekuasaan.

Kurangnya masyarakat suku Jawa dalam dunia politik juga terjadi pada masyarakat suku Jawa di Desa Tanjung Mas, yang mana banyaknya masyarakat yang masih awam dan mengetahui politik itu hanya saat adanya pemilihan umum. Namun keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa agar menjadi desa yang sejahteraan dan maju tentu masyarakat berpartisipasi aktif.

Pendekatan perilaku politik pada masyarakat yang ada di Desa Tanjung Mas merupakan pendekatan sosiologis, karena pengelompokan karakteristik sosial agama, suku, kekerabatan menjadi faktor dalam menentukan pilihannya. Suatu perilaku tentunya memiliki perbedaan disetiap individu atau kelompok, hal ini juga terdapat pada perilaku politik setiap warga, seperti perilaku politik pada warga yang ada di Desa Tanjung Mas yang masih banyaknya masyarakat awam sehingga sedikit pula masyarakat yang paham akan hal-hal yang berbau politik. Kurangnya pengetahuan dalam hal politik pada masyarakat Desa Tanjung Mas bukan berarti mereka tidak peduli pada hal politik dan negara, namun dengan memilih berdasarkan kesukaan tersebut adalah salah satu cara untuk masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan akan selalu direspon dengan cepat, mereka juga beranggapan *wong cilik* yang hanya seorang petani dan tidak paham akan hal seperti itu, semuanya mereka percayakan kepada masyarakat yang paham dan bekerja pada bidang tersebut, namun dengan begitu masyarakat Desa Tanjung Mas tentunya juga menginginkan suatu perubahan yang lebih baik.

Terkait perilaku politik warga Desa Tanjung Mas, masyarakat berpartisipasi hanya saat adanya pemilihan umum, akan tetapi mereka juga mengharapkan adanya perubahan yang lebih maju lagi, dengan begitu mereka memilih pemimpin yang telah mereka kenal sebelumnya dan paham perilakunya, karena dalam penyampaian aspirasi masyarakat Desa Tanjung Mas akan lebih di respon dan didengarkan.

Suatu tindakan dan keputusan politik tidak hanya ditentukan oleh fungsi yang melekat pada lembaga yang mengeluarkan keputusan (fungsi itu sendiri merupakan upaya mencapai tujuan masyarakat, negara atau nilai-nilai politik), tetapi juga dipengaruhi oleh kepribadian (keinginan dan dorongan, persepsi dan motivasi, sikap dan orientasi, harapan dan cita-cita, ketakutan dan pengalaman masa lalu) individu yang membuat keputusan tersebut. (Surbakti, 1992)

Berdasarkan pilkades Desa Tanjung Mas Tahun 2019, dengan hasil akhir perhitungan, terdapat 3 kandidat yang mengikuti pilkades, bapak Sumadi yang memperoleh suara terbanyak dan terpilih sebagai kepala Desa Tanjung Mas yang merupakan asli suku Jawa, sedangkan 2 kandidat yang lain merupakan suku Jawa campuran. Adapun hasil perolehan suara pilkades Desa Tanjung Mas 2019 tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.8
Data Perolehan suara Pilkades Desa Tanjung Mas Tahun 2019

No.Urut	Nama Kandidat	Perolehan Suara	Suku
1.	Santoso	330	Jawa
2.	Sumadi	475	Jawa
3.	Yatno	315	Jawa-komering
Jumlah Perolehan Suara Sah Pilkades		1050	

Sumber: Panitia Pilkades Desa Tanjung Mas 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Pilkades Desa Tanjung Mas 2019 dimenangkan oleh Sumadi yang memperoleh suara sebanyak 475 suara, yang mengungguli 2 orang kandidat lainnya, yang mana kandidat Santoso merupakan mantan kepala desa pada tahun 2014 dan Yatno merupakan kandidat yang bersuku Jawa namun memiliki suku campuran

KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah didapatkan, warga Desa Tanjung Mas pada pendekatan sosiologi dapat dijelaskan bahwa karakteristik sosial memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menentukan pilihannya. Kerukunan dan kekerabatan pada warga Desa Tanjung Mas menjadi landasan kehidupan sosial yang menunjukkan suatu perilaku dalam memilih pemimpin dengan kesamaan suku. Sehingga budaya Jawa dan perilaku politik warga Desa Tanjung Mas sangatlah berhubungan sehingga hal tersebut mempengaruhi warga Desa Tanjung Mas dalam memilih seorang pemimpin serta mengutamakan kesamaan suku, yang berarti dalam memilih seorang pemimpin warga Desa Tanjung Mas menggunakan tipe pendekatan sosiologis, yaitu suatu pendekatan yang melihat dari segi etnis, suku, agama, dan kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman H.I, 2007, *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus Prasetyo dan Adi Suparto. *Perilaku Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kota Madiun*. Vol.7 No.1 (April 2014).
- Arga sevtyan, " *Perilaku Gumunan: Rasionalitas Semu Pemilih Jawa*". Vol.4 No. 1 (April 2018).
- Budiardjo Miriam. 2003. *Dasar- Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka
- Bustanudin, Agus, 2006, *Agama dalam Kehidupan Manusia: "Pengantar Antropologi Agama"*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Chilcote, Ronaldh H, 2007, *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dani Syahpani, " *Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif Pada Paguyuban Pujakesuma)*", Skripsi. Medan: Fakultas Antropologi USU, 2009.
- Darori, Amin, 2002, *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Elizhabeth Monika Hutabarat. *Budaya Patiarki dan Perilaku Politik Perempuan Pada Pilkada Desa Mersangap Tahun 2010*. Vol.1 No.3 (Desember 2012).
- Endraswara Suwardi.2005.*Buku Pintar: Budaya Jawa Mutiara adiluhung Orang Jawa*. Yogyakarta: Gelombang pasang.
- Frengkiy, M. (). Perbandingan Kepemimpinan Modern dan Kepemimpinan Adat Semende Desa Cahaya Alam Muara Enim. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1(3), 199-207. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ampera.v1i3.7430>
- Geertz, Clifford, 1996, *Dalam Shajat Theoris of Religion. Agama Sebagai Sistem Budaya*. Jakarta
- Huzer Apriyansyah, skripsi: " *Budaya dan perilaku Politik masyarakat pengikut Saminisme (studi kasus di Dusun Klopo Duwur Desa Klopo Duwur Kecamatan Banjar Rejo dan Dusun Ploso Desa Kendiren Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Jawa Tengah)*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jendral Soedirman,2005.
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat.1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntjojo.2009.*Metode Penelitian*. Kediri:Universitas Nusantara PGRI.
- Mikail, K. (2020). Problem Doktrin Keagamaan Dan Fundamentalisme Dalam Membangun Budaya Multikultural. *Journal of Darussalam Islamic Studies*, 1(1), 12-19. <https://doi.org/10.47747/jdis.v1i1.87>
- Muhammad Fauzi Ridwan, Tesis: " *Rewang Cermin Gotong Royong Masyarakat Jawa*". Jawa Timur: Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Tulung Agung,2019.
- Putra Fadilah.2003. *Partai Politik dan Kebijakan Politik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Septi meliana, " *Budaya Politik dan Partisipasi Politik (Suatu Studi: Budaya Politik dan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Legislatif 2009 di Desa Aek Tuhul Kecamatan Batunadua Padang Sidempuan)*", Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik USU, 2009
- Simuh, 1996, *Sufisme Jawa: Transformasi Tassawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.

- Soeranto dan Lincoin Arsyad, 2018, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto, 2009, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta
- Syukri, A., & Meilandi, R. (). Strategi Partai Koalisi dalam Pemenangan AW Nofiadi Mawardi – Ilyas Panji Alam pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 2(1), 31-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jssp.v2i1.4062>
- Utama.
- Wahyu Wiji Utomo, tesis: "*Budaya Politik Dalam Etnis Jawa (studi kasus pada pujakesuma dalam pilkada kabupaten Langkat tahun 2013)*". Medan: Program Studi pemikiran Islam Konsentrasi Sosial Politik Islam IAIN Sumatera Utara, 2014.
- Wijaya, Albert, 1982, *Budaya Politik dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES.